

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata tidak terlepas dari sejarah, setiap orang perlu belajar sejarah sejak kecil untuk memahami dan memahami apa yang terjadi di masa lalu sehingga dapat digunakan sebagai landasan sikap untuk hidup sekarang dan menentukan masa depan. Peninggalan sejarah, yang menunjukkan nilai-nilai budaya masyarakat, dianggap sebagai kekayaan budaya yang harus dilindungi dan dilestarikan. Indonesia dapat menggunakan catatan sejarahnya untuk belajar dari kekayaan budayanya untuk menghadapi masalah saat ini dan masa depan. Museum adalah sebuah media yang dapat digunakan untuk mengenal dan mempelajari sejarah.

Museum adalah Lembaga yang bersifat menjaga atau melindungi, mengembangkan, memanfaatkan, dan berbagi koleksi kepada masyarakat. Museum tekstil Jakarta merupakan salah satu usaha pariwisata yang bergerak dibidang wisata budaya, sebagai wisata budaya Museum tekstil Jakarta menawarkan pengalaman wisata edukasi dengan berbagai koleksi kain dan peralatan pembuatan tenun, seperti kain tenun dan batik. Selain dapat melihat koleksi kain yang ada, Museum tekstil Jakarta juga menawarkan pengalaman belajar membatik kepada para pengunjung seperti teknik pembuatan batik dengan teknik mencanting menggunakan lilin yang dipanaskan pada kain berpola.

Berdasarkan tabel deskripsi menunjukkan peningkatan signifikan kunjungan wisatawan dalam 1 tahun terakhir dengan meningkatnya minat wisatawan sehingga hal tersebut harus diimbangi dengan adanya pemandu wisata, agar informasi mengenai koleksi Museum tekstil Jakarta Barat tersampaikan dengan baik yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Pengunjung Museum tekstil Jakarta 1 tahun terakhir

Bulan	Jumlah Wisatawan
Januari	179
Februari	56
Maret	23
April	-
Mei	295
Juni	515
Juli	1.925
Agustus	2.893
September	3.929
Oktober	4.416

Sumber : Museum tekstil Jakarta 2022

Melihat pentingnya tugas pemandu wisata di Museum tekstil Jakarta Barat, maka penulis tertarik untuk mendeskripsikan tentang **“Peran Pemandu Museum tekstil Dalam Penyajian Informasi tentang Koleksi dan Tata Pameran Museum“**. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih baik tentang peran pemandu wisata di Museum tekstil Jakarta Barat.

1.2 Tujuan

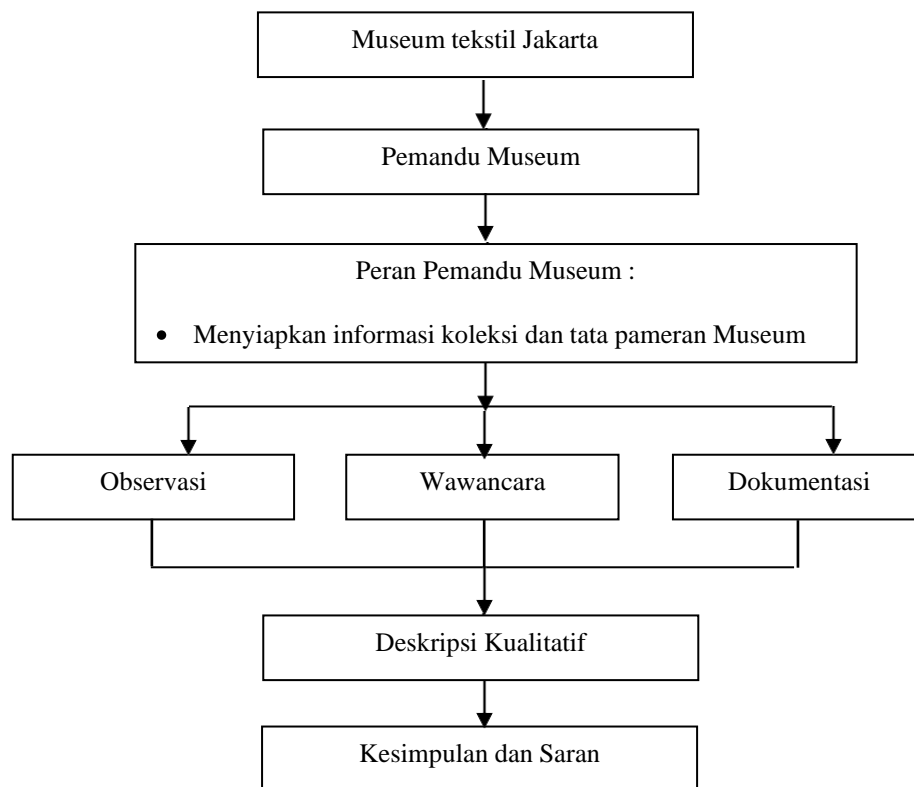
Adapun tujuan dari dari penulisan laporan tugas akhir ini yaitu mendeskripsikan peran pemandu museum tekstil dalam penyajian informasi tentang koleksi dan tata pameran museum.

1.3 Kerangka Pemikiran

Museum tekstil Jakarta merupakan salah satu museum berbasis budaya dan edukasi yang berada di Kota Administrasi Jakarta Barat. Museum tekstil Jakarta sangat memperhatikan pelayanan yang dilakukan oleh para pegawai nya dengan tujuan untuk mengenalkan museum dan mempertahankan peningkatan kunjungan wisatawan. Salah satu cara yang dilakukan di Museum tekstil Jakarta adalah dengan ada nya peran pemandu wisata museum yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke Museum tekstil Jakarta. Pemandu wisata museum merupakan orang yang bertugas dalam memberikan informasi terkait koleksi-koleksi yang ada di museum kepada pengunjung museum. Peran pemandu wisata museum sangat penting dalam kegiatan pariwisata dan sangat berpotensi dalam

meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Peran pemandu wisata museum menggunakan unit kerja skkni 2009 yang terdiri dari kode unit BUD.PM02.003.01 dengan judul “ Menyajikan informasi tentang koleksi dan tata pameran museum” Dengan kata lain, menyediakan informasi koleksi dan tata pameran untuk pengunjung, memberikan informasi tersebut kepada pengunjung, dan berinteraksi dengan pengunjung.

Penulisan tugas akhir ini, melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada Museum tekstil Jakarta. Hal ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kunjungan dan kepuasan wisatwan. Secara lebih ringkas, tahapan kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.4 Kontribusi

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Penulis

sebagai aplikasi dari pengetahuan yang dipelajari selama kuliah, yang dapat membantu memperluas pengetahuan dan pengalaman.

2. Bagi Pembaca

Sebagai bahan perbandingan serta dapat mengaplikasikan antara materi dan ilmu pengetahuan yang telah di dapat selama mengikuti perkuliahan.

3. Politeknik Negeri Lampung

Sebagai sumber informasi dan referensi bahan bacaan untuk kebutuhan akademik.

4. Bagi Instansi/Perusahaan

Sebagai masukan dan rekomendasi terkait peran pemandu museum tekstil dalam penyajian informasi tentang koleksi dan tata pameran museum.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata Budaya

Pariwisata budaya adalah salah satu jenis pariwisata yang membuat budaya menarik, menurut Nafila (2013). Wisatawan akan dipandu untuk mengenali dan memahami kearifan lokal dan budaya. Selain itu, pemandangan, museum, dan tempat bersejarah, nilai dan cara hidup masyarakat lokal, seni (pertunjukan dan seni lainnya), dan makanan lokal akan memanjakan pengunjung. Menurut Nafila (2013), pariwisata budaya mencakup setiap aspek perjalanan untuk saling mempelajari gaya hidup dan pemikiran. Menurut definisi ini, tujuan dari wisata budaya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang budaya dan membandingkannya dengan kondisi budaya mereka. Tujuan lain dari wisata budaya adalah untuk mengeksplorasi nilai estetika yang terkandung di dalamnya. Secara harfiah, wisata budaya adalah wisata yang menggunakan kekayaan budaya atau sejarah sebagai daya tarik untuk menarik wisatawan. Daya tarik tempat wisata adalah faktor utama yang mendorong pengunjung untuk berkunjung (Basiya dan Rozak, 2012). Mereka berpendapat bahwa tempat wisata dapat dikategorikan menjadi lima daya tarik, yaitu:

- a. Daya tarik wisata alam (*natural attraction*), yang mencakup pemandangan alam daratan, pemandangan alam lautan, pantai, iklim atau cuaca.
- b. Daya tarik wisata arsitektural (*building attraction*), yang mencakup bangunan dan arsitektur bersejarah, modern, dan arkeologi.
- c. Daya tarik wisata yang dikelola secara khusus (*manage visitor attractions*), termasuk sisa-sisa kawasan industri seperti yang ada di Inggris Raya, Theme Park di Amerika Serikat, dan Darling Harbour di Australia.
- d. Daya tarik wisata sosial, seperti kehidupan masyarakat khususnya gaya hidup di tempat wisata.

e. Daya tarik wisata budaya: Museum, teater, tempat bersejarah, adat istiadat, tempat ibadah, peristiwa khusus seperti pageant dan festival bersejarah, dan warisan seperti museum dan peninggalan budaya.

Museum dijadikan sebagai destinasi wisata karena memiliki daya tarik. Dalam pemanfaatannya sebagai suatu destinasi wisata, kunjungan wisatawan ke museum disebut sebagai wisata budaya.

2.2 Museum

Dalam pernyataan yang diadopsi oleh Sidang Umum ke-22 ICOM di Wina, Austria pada 24 Agustus 2007, disebutkan bahwa "Museum adalah sebuah institusi nonprofit, permanen yang berfungsi untuk membantu masyarakat dan perkembangannya, yang terbuka untuk masyarakat umum. Museum ini mengumpulkan, mempertahankan, menyelidiki, berkomunikasi, dan menampilkan kekayaan nyata dan tidak nyata antara manusia dan lingkungannya untuk tujuan pendidikan, studi, dan rekreasi." Museum membantu dan mengembangkan masyarakat. Museum terbuka untuk umum dan digunakan untuk mengakuisisi, melestarikan, meneliti, mengkomunikasikan, dan menunjukkan warisan manusia dan lingkungan yang berwujud dan tidak berwujud untuk tujuan pembelajaran, rekreasi, dan pendidikan. Hal ini sejalan dengan gagasan Camarero *et al.*, seperti dikutip oleh Komarac (2014), yang menggambarkan museum sebagai organisasi non-profit dengan ciri khas yang membuatnya dianggap sebagai tujuan sosial (pendidikan, konservasi, penjagaan, dll.). Museum adalah bagian dari lingkungan hiburan dan budaya yang lebih luas, yang dipenuhi oleh pengunjung yang sangat bersemangat yang menginginkan pengalaman yang mendalam (edutainment) dan waktu yang hemat (Komarac, 2014). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengunjung Museum biasanya memiliki fitur yang cenderung berbeda dari wisatawan biasa. Terdapat beberapa jenis museum yang menjadi daya tarik wisata yaitu; museum arkeologi, museum seni, museum biografi, museum sejarah, museum wayang, museum seni rupa dan museum tekstil.

2.3 Museum Tekstil

Salah satu museum yang dikelola oleh Pemda DKI Jakarta adalah Museum Tekstil, yang didirikan oleh Ibu Tien Soeharto pada 28 Juni 1976. Situs webnya berada di Jl. Ks. Tubun No. 2–4, Jakarta Barat. Wastra atau kain-kain kuno dari berbagai daerah disimpan, disimpan, dipamerkan, dan dipublikasikan di Museum Tekstil. Ini juga menjadi tempat di mana orang bisa belajar tentang kain tradisional Indonesia. Pelestarian wastra batik melalui museum ini sangatlah penting, karena hal itu merupakan bagian dari cara melestarikan wastra batik. Melalui fungsi museum yang berupa edukasi, museum tekstil telah menyelenggarakan berbagai edukasi bagi masyarakat sejak berdirinya di tahun 1976 dengan tujuan untuk menghadirkan wastra sebagai warisan budaya Indonesia, serta menghadirkan lembaga museum sebagai lembaga pendidikan budaya yang dapat dilaksanakan di semua tingkatan masyarakat.

Museum tekstil juga memiliki museum batik, gedung pameran, ruang membatik, perpustakaan, dan toko souvenir. Museum tekstil menawarkan banyak hal yang dapat dilihat oleh masyarakat umum. Pameran wastra, workshop membatik, workshop pewarnaan kain, seminar, kompetisi desain busana dan desain ragam hias, dan peragaan busana adalah beberapa contohnya. Museum tekstil juga dapat menjadi tempat mahasiswa melakukan magang atau kuliah kerja nyata.

Museum Indonesia masih dianggap sebagai tempat penyimpanan barang bersejarah dan kuno. Namun, sebagai ibu kota, Jakarta memiliki lebih dari 62 museum yang dikelola oleh Pemda DKI Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Departemen Pertahanan dan Keamanan. Museum tekstil juga berbagi aktivitasnya di Instagram (@museum_tekstiljkt).

2.4 Pemandu Wisata

Nuriata (2015) menyatakan bahwa istilah "pemandu wisata" merujuk pada kategori pekerjaan yang berkaitan dengan pariwisata, juga dikenal sebagai "pramuwisata" di Indonesia. Pemuwisata adalah mereka yang dapat berbicara dalam bahasa asing, memahami sejarah, sosial, politik, ekonomi, dan budaya

Indonesia dan memahami tempat wisata di Indonesia dan di luar negeri, dan memiliki sikap yang positif untuk melayani wisatawan domestik dan asing (Tanjung, 2015). Namun, menurut Sampelan (2015), seorang wisatawan adalah seseorang yang menikmati perjalanan, tertarik pada masalah kebudayaan tradisional Indonesia, menikmati bergaul dengan orang asing, setidaknya memiliki kemampuan bahasa asing yang baik, memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik, memiliki selera humor, memahami sosial, budaya, dan harapan masyarakat Indonesia, dan ingin memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan.

Dapat disimpulkan bahwa peran pemandu wisata adalah kewajiban seseorang dalam menyampaikan informasi terkait daya tarik wisata, memimpin serta mengarahkan suatu *tour*, serta membuat tindakan saat perjalanan. Peran pemandu sangat penting pada saat melakukan kegiatan atau perjalanan suatu wisata, agar wisatawan yang ingin mengetahui tentang banyak hal tentang wisata atau daya tarik yang akan mereka kunjungi mendapatkan banyak informasi tentang wisata atau daya tarik tersebut.

2.4.1 Peran Pemandu Wisata

Peran pemandu wisata dalam industri pariwisata sangat penting. Oleh karena itu sering disebut sebagai "*A country's ambassador to the visitor*" atau "duta bangsa untuk pengunjung" (Simpala, 2010). Wisatawan pertama kali berbicara dengan pemandu wisata, yang biasanya dianggap sebagai representasi atau wakil dari suatu tempat (Cole, 2008). Bisnis pariwisata tidak akan berhasil tanpa pemandu wisata. Karena Indonesia mengembangkan pariwisata budaya, arti penting mereka sangat terasa. Pemandu wisata adalah orang yang berminat pada masalah kebudayaan tradisional Indonesia, senang bergaul dengan orang asing, mahir berbicara dalam bahasa asing, sehat fisik dan mental, berniat memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan, memiliki selera humor, memahami banyak hal tentang sosial, budaya, ekonomi, bisnis, politik, dan lain-lain. Untuk memberikan wawasan dan pemahaman budaya kepada wisatawan, pemandu wisata harus memberikan informasi yang akurat dan menginterpretasikan objek wisata.

2.4.2 Fungsi Pemandu Wisata

Fungsi pemandu wisata menurut Nurita (2015) dapat disimpulkan dalam beberapa jenis :

1. Memberi informasi tentang segala hal yang menyangkut perjalanan wisata.
2. Mengarahkan perjalanan sesuai dengan itinerary dan fasilitas yang telah dipersiapkan.
3. Memutuskan tindakan setelah memperhatikan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan *tour*.

2.4.3 Jenis Pemandu Wisata

Jenis pemandu wisata menurut Udoyono (2008) dibagi berdasarkan beberapa jenis yaitu :

1. Berdasarkan ruang lingkup kegiatannya, yaitu :
 - a) *Transfer guide*
Pemandu menjemput pengunjung dari bandara, pelabuhan, stasiun, atau terminal ke hotel, atau sebaliknya.
 - b) *Walking guide/Tour Guide*
Pemandu wisata dalam suatu tur yang dilakukan dengan cara berjalan kaki.
 - c) *Local/Expert guide*
Perjalanan wisata mengarahkan pengunjung ke tempat-tempat tertentu, seperti museum, wisata agro, rafting, goa, bangunan bersejarah, dan sebagainya.

- d) *Common guide*
Pramuwisata yang dapat melakukan kegiatan baik transfer maupun tur.
- e) *Driver guide*
Pemandu wisata bertanggung jawab untuk mengantarkan pengunjung ke lokasi atau atraksi yang diinginkan serta memberikan informasi yang diperlukan.

2. Berdasarkan status, yaitu :

- a) *Payroll guide*
Pramuwisata yang berstatus sebagai pegawai tetap.
- b) *Part timer/Free guide*
Pramuwisata yang bekerja untuk suatu perusahaan perjalanan untuk acara tertentu tidak terikat oleh suatu perusahaan; mereka juga dibayar untuk setiap pekerjaan yang mereka lakukan.
- c) *Member of guide association*
Pramuwisata yang terdaftar sebagai anggota asosiasi dan melakukan aktivitasnya sesuai dengan tanggung jawab asosiasi
- d) *Government officials*
Pegawai pemerintah yang bertanggung jawab untuk memberi tahu tamu tentang aktivitas, gedung, atau wilayah tertentu
- e) *Company guide*
Karyawan yang bekerja untuk sebuah perusahaan memberi tahu tamu tentang apa yang dilakukan atau dilakukan perusahaan.

2.5 Definisi Pemandu Wisata Museum

Perkembangan yang menggembirakan dalam bidang permuseuman di Indonesia tidak seimbang dengan perkembangan pengetahuan dan kemampuan teknologi untuk menyampaikan informasi permuseuman. Ini ditangani oleh pemandu museum dalam hal ini. Bimbingan, penerangan, dan petunjuk tentang koleksi dan pelayanan museum diberikan oleh pemandu museum.

Untuk memberikan layanan kepada wisatawan, mereka harus mampu dan memahami bidang tugasnya.

Berkaitan dengan uraian di atas, ada kecenderungan bahwa kependuan museum membutuhkan tingkat keahlian minimal. Untuk mengantisipasi hal-hal di atas dan bersaing dengan negara-negara lain, SDM pemandu museum harus dilatih. Pembinaan ini dapat memberikan nilai tambahan untuk pertumbuhan wisata museum jika dilakukan dengan benar. Pada dasarnya, itu adalah tindakan pemandu wisata museum, yang berarti mengarahkan wisatawan yang belum pernah datang ke museum.

2.5.1 Tugas Pemandu Wisata Museum

Pemandu museum dituntut untuk memiliki kompetensi umum atau general, kompetensi inti (fungsional) dan kompetensi khusus atau spesifik pendukung. Laporan tugas akhir ini berfokus pada mendeskripsikan salah satu kompetensi unit kerja skkni dari kode unit BUD.PM02.003.01, yaitu menyajikan informasi tentang koleksi dan tata pameran museum, sebagai berikut :

Tabel 2. Tugas Pemandu Wisata Museum

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan Informasi koleksi dan tata pameran untuk Disampaikan kepada Pengunjung	1.1 Berdasarkan "Profil Pengunjung", informasi koleksi dan rencana pameran telah disiapkan, yang mencakup: <ul style="list-style-type: none"> 1.1.1 Negara atau daerah asal 1.1.2 Latar belakang sejarah dan budaya 1.1.3 Usia 1.1.4 Tingkat pendidikan 1.1.5 Tujuan kunjungan 1.1.6 Waktu kunjungan 1.2 Selama pemanduan, informasi disampaikan dengan konsisten dan tata pameran dilakukan tanpa pengulangan. 1.3 Untuk memudahkan pengaturan waktu dan penyampaian, informasi koleksi dan tata pameran disusun secara kronologis atau tematik.

<p>2. Menyajikan Informasi koleksi dan tata pameran kepada Pengunjung</p>	<p>2.1 Menyediakan informasi koleksi dan tata pameran yang aktual, terkini, dan relevan</p> <p>2.2 Informasi koleksi dan tata pameran disampaikan dengan kedalaman dan keluasan yang sesuai dengan kebutuhan, waktu, dan minat pengunjung.</p> <p>2.3 Pendekatan yang mendidik (edukatif) dan menghibur (entertainment) digunakan..</p> <p>2.4 Bahasa yang mudah dipahami digunakan.</p> <p>2.5 Peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi koleksi dan tata pameran.</p>
<p>3. Berinteraksi dengan Pengunjung</p>	<p>3.1 Untuk meningkatkan kepuasan pengunjung, berbagai metode komunikasi informasi digunakan, antara lain:</p> <p>3.1.1 Tutar kata yang menghibur (humor)</p> <p>3.1.2 Bahasa atau gerak tubuh</p> <p>3.1.3 Intonasi suara</p> <p>3.1.4 Diselingi dengan ilustrasi dan anekdot</p> <p>3.2 Meningkatkan partisipasi dan penghargaan pengunjung</p> <p>3.3 Menerima pertanyaan dan umpan balik dari pengunjung dengan sopan.</p> <p>3.4 Memberikan jawaban untuk pertanyaan yang tidak diketahui pada kesempatan berikutnya</p>

Sumber : SKKNI dari kode unit BUD.PM02.003.01

